

"PERAN ORANG TUA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN ANAK DI ERA DIGITAL (DALAM LINGKUNGAN MASYARAKAT PARBULUAN)"

Fani Wulansari Manalu¹, Nurliani Siregar²

fani.wulansari@student.uhn.ac.id¹, nurlianisiregar@uhn.ac.id²

Universitas HKBP Nommensen

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan anak, baik pada aspek pendidikan, karakter, maupun kehidupan rohani. Kondisi ini menuntut orang tua Kristen untuk berperan aktif dalam membimbing, mengawasi, dan menanamkan nilai-nilai iman kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua Kristen dalam pendidikan anak di era digital serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam lingkungan masyarakat Parbuluan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua Kristen berperan sebagai pendidik utama melalui pembinaan iman, pengawasan penggunaan teknologi digital, pemberian teladan, serta pembangunan komunikasi yang baik dengan anak. Teknologi digital memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan peningkatan proses belajar, namun juga menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan gawai, menurunnya interaksi sosial, serta melemahnya kehidupan rohani anak. Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga, gereja, dan sekolah sangat diperlukan untuk membentuk karakter Kristiani serta membimbing anak agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Penelitian ini menegaskan bahwa peran orang tua Kristen menjadi faktor penting dalam membentuk generasi yang beriman, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan era digital.

Kata Kunci: Orang Tua Kristen, Pendidikan Anak, Era Digital, Karakter Kristiani, Teknologi Digital.

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly influenced children's education, character development, and spiritual life. This condition requires Christian parents to play an active role in guiding, supervising, and instilling Christian values in their children. This study aims to analyze the role of Christian parents in children's education during the digital era and to identify the challenges they face within the Parbuluan community. This research employed a qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that Christian parents serve as the primary educators by nurturing faith, supervising children's use of digital technology, providing positive role models, and maintaining effective communication with their children. Digital technology offers positive impacts, such as easier access to information and improved learning opportunities, but it also presents negative effects, including gadget addiction, reduced social interaction, and weakened spiritual life. Therefore, collaboration among families, churches, and schools is essential to develop Christian character and guide children in using technology wisely and responsibly. This study concludes that the role of Christian parents is a crucial factor in shaping a faithful, responsible, and morally grounded generation capable of facing the challenges of the digital era.

Keywords: Christian Parents, Children's Education, Digital Era, Christian Character, Digital Technology.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern saat ini telah membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi tidak hanya digunakan dalam bidang komunikasi dan informasi, tetapi juga telah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, bahkan kehidupan keagamaan. Kehadiran internet, telepon pintar (smartphone), media sosial, aplikasi pembelajaran, dan berbagai platform digital lainnya memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi dan berinteraksi dengan orang lain tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Kemajuan teknologi ini memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, termasuk bagi anak-anak yang dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan dengan lebih mudah dibandingkan generasi sebelumnya.

Di bidang pendidikan, perkembangan teknologi digital telah membuka kesempatan yang luas bagi anak untuk belajar melalui berbagai media. Anak dapat memperoleh materi pembelajaran dari internet, mengikuti kelas daring, menonton video edukatif, serta menggunakan aplikasi yang mendukung proses belajar. Dengan adanya teknologi digital, proses pendidikan menjadi lebih efektif dan menarik. Namun, di samping berbagai manfaat tersebut, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan yang tidak sedikit. Anak-anak yang menggunakan teknologi tanpa pengawasan yang baik berisiko terpapar berbagai pengaruh negatif, seperti kecanduan gawai, penggunaan media sosial yang berlebihan, penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan usia mereka, cyberbullying, menurunnya interaksi sosial secara langsung, serta berkurangnya waktu untuk kegiatan belajar maupun kegiatan rohani.

Dalam situasi seperti ini, keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter serta kepribadian anak. Orang tua merupakan pendidik pertama yang berperan dalam mengarahkan, membimbing, dan mengawasi perkembangan anak sejak usia dini. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga akan menjadi dasar bagi pembentukan karakter anak di masa depan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membantu anak menghadapi berbagai perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi digital. Orang tua tidak hanya dituntut untuk memahami perkembangan teknologi, tetapi juga harus mampu mendampingi anak agar dapat menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Bagi keluarga Kristen, tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tidak hanya terbatas pada aspek akademik dan sosial, tetapi juga mencakup pembinaan iman dan nilai-nilai Kristen. Alkitab mengajarkan bahwa orang tua memiliki tugas untuk mendidik anak dalam takut akan Tuhan serta menanamkan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan kehendak-Nya. Dalam Kitab Ulangan 6:6-7 dikatakan bahwa firman Tuhan harus diajarkan berulang-ulang kepada anak-anak dalam setiap aspek kehidupan. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab utama orang tua yang harus dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Oleh karena itu, di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, orang tua Kristen dituntut untuk tetap menanamkan nilai-nilai iman kepada anak agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh berbagai hal yang bertentangan dengan ajaran Kristen.

KAJIAN PUSTAKA

1. Bagaimana peran orangtua Kristen dalam mendidik anak di era digital dalam lingkungan masyarakat Parbuluan?

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam kehidupan anak-anak. Saat ini, anak-anak dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi melalui internet, media sosial, permainan daring, dan berbagai aplikasi digital lainnya. Teknologi memberikan banyak manfaat, seperti

membantu proses belajar, memperluas wawasan, serta mempermudah komunikasi. Namun, di sisi lain, teknologi juga dapat membawa dampak negatif apabila tidak digunakan dengan benar. Oleh karena itu, peran orang tua Kristen menjadi sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

Dalam lingkungan masyarakat Parbuluan, orang tua Kristen memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk karakter, moral, dan kehidupan rohani anak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan fisik dan pendidikan formal, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai iman Kristen kepada anak sejak dini. Pendidikan dalam keluarga menjadi fondasi utama yang akan memengaruhi sikap dan perilaku anak ketika berinteraksi dengan dunia digital.

Salah satu peran penting orang tua Kristen adalah sebagai pendidik rohani. Orang tua harus mengajarkan firman Tuhan kepada anak melalui doa bersama, membaca Alkitab, mengikuti ibadah, dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital, anak sering kali menerima berbagai informasi dari internet yang belum tentu sesuai dengan ajaran Kristen. Oleh karena itu, orang tua perlu membantu anak membedakan antara informasi yang baik dan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen. Dengan dasar iman yang kuat, anak akan lebih mampu menghadapi berbagai pengaruh yang ada di dunia digital.

Selain sebagai pendidik rohani, orang tua Kristen juga berperan sebagai pengawas dan pelindung bagi anak. Pengawasan terhadap penggunaan teknologi sangat diperlukan karena anak-anak masih berada dalam tahap perkembangan dan belum mampu sepenuhnya menyaring informasi yang mereka terima. Orang tua perlu mengetahui aplikasi yang digunakan anak, waktu penggunaan gawai, serta jenis konten yang diakses. Pengawasan ini bukan bertujuan untuk membatasi kebebasan anak secara berlebihan, tetapi untuk melindungi mereka dari berbagai risiko seperti kecanduan gawai, perundungan siber (cyberbullying), konten yang tidak pantas, dan pengaruh negatif lainnya.

Peran berikutnya adalah sebagai pendamping dalam penggunaan teknologi. Orang tua tidak cukup hanya melarang atau mengawasi, tetapi juga harus mendampingi anak dalam memanfaatkan teknologi secara positif. Misalnya, orang tua dapat mengarahkan anak menggunakan internet untuk mencari bahan pelajaran, menonton video edukatif, mengikuti kegiatan pembelajaran daring, atau mengakses materi rohani yang membangun iman. Dengan pendampingan yang baik, teknologi dapat menjadi sarana yang mendukung perkembangan intelektual dan spiritual anak.

2. Apa saja tantangan yang dihadapi orang tua kristen dalam mendampingi dan mengawasi anak di era digital?

A. Tantangan Orang Tua Kristen dalam Mendampingi Anak di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan, komunikasi, dan akses informasi. Namun, kemajuan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan bagi orang tua dalam mendidik dan mengawasi anak. Bagi orang tua Kristen, tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga dengan upaya mempertahankan nilai-nilai iman dan moral Kristen di tengah arus informasi yang begitu cepat dan luas. Dalam lingkungan masyarakat Parbuluan, perkembangan teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari sehingga orang tua dituntut untuk lebih aktif dalam mendampingi anak agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi orang tua Kristen adalah kemudahan akses anak terhadap berbagai informasi di internet. Saat ini anak dapat memperoleh berbagai informasi hanya melalui telepon pintar yang mereka miliki. Informasi tersebut dapat berupa materi pendidikan yang bermanfaat, tetapi juga dapat berupa konten yang tidak sesuai dengan

usia anak dan bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Banyak anak yang belum memiliki kemampuan untuk membedakan mana informasi yang benar dan mana yang salah. Oleh karena itu, orang tua sering mengalami kesulitan dalam mengawasi semua aktivitas anak di dunia digital karena begitu luasnya akses yang tersedia.

B. Tantangan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Iman Kristen

Tantangan lain yang dihadapi orang tua Kristen adalah menanamkan nilai-nilai iman di tengah pengaruh budaya digital yang semakin kuat. Dunia digital menawarkan berbagai pandangan hidup, gaya hidup, dan nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Alkitab. Anak-anak dapat dengan mudah terpengaruh oleh tren yang mereka lihat di media sosial, baik dari tokoh publik, teman sebaya, maupun konten yang mereka konsumsi setiap hari.

Dalam kehidupan Kristen, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan firman Tuhan kepada anak dan membentuk karakter yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Namun, di era digital, perhatian anak sering lebih tertuju pada layar gawai daripada pada kegiatan rohani. Banyak anak yang lebih tertarik menonton video atau bermain game dibandingkan mengikuti ibadah, membaca Alkitab, atau melakukan doa keluarga. Hal ini menjadi tantangan besar bagi orang tua dalam menjaga pertumbuhan rohani anak.

C. Tantangan dalam Pengawasan dan Hubungan Keluarga

Era digital juga membawa tantangan dalam membangun komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak. Penggunaan teknologi yang berlebihan sering kali mengurangi interaksi langsung dalam keluarga. Banyak anggota keluarga yang berada dalam satu rumah tetapi sibuk dengan perangkat masing-masing. Akibatnya, komunikasi menjadi berkurang dan hubungan emosional antara orang tua dan anak menjadi kurang dekat.

Kurangnya komunikasi dapat membuat orang tua kesulitan memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi anak. Anak yang mengalami masalah di dunia digital, seperti perundungan siber, tekanan dari teman sebaya, atau paparan konten negatif, mungkin tidak mau menceritakannya kepada orang tua. Jika komunikasi dalam keluarga tidak terjalin dengan baik, maka orang tua akan semakin sulit memberikan bimbingan dan pendampingan yang diperlukan.

Selain itu, orang tua Kristen juga menghadapi tantangan dalam menjadi teladan yang baik bagi anak. Anak tidak hanya belajar melalui nasihat, tetapi juga melalui contoh yang diberikan oleh orang tua. Dalam beberapa kasus, orang tua juga menggunakan teknologi secara berlebihan sehingga sulit menuntut anak untuk membatasi penggunaan gawai. Ketika orang tua lebih banyak menghabiskan waktu dengan telepon pintar daripada berinteraksi dengan keluarga, anak akan melihat hal tersebut sebagai sesuatu yang wajar. Oleh karena itu, orang tua perlu menunjukkan penggunaan teknologi yang sehat dan bertanggung jawab agar dapat menjadi contoh yang baik bagi anak.

3. Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap pendidikan, karakter, dan kehidupan rohani anak

A. Pengaruh Perkembangan Teknologi Digital terhadap Pendidikan Anak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Saat ini, anak-anak dapat mengakses berbagai sumber belajar melalui internet dengan lebih mudah dan cepat. Kehadiran teknologi seperti telepon pintar, komputer, aplikasi pembelajaran, video edukasi, dan media digital lainnya membantu anak memperoleh pengetahuan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada buku cetak atau pembelajaran di kelas. Teknologi juga memungkinkan anak untuk belajar kapan saja dan di mana saja sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel.

Dampak positif teknologi digital terhadap pendidikan anak terlihat dari kemudahan dalam mencari informasi dan memperluas wawasan. Anak dapat mengakses materi pelajaran, mengikuti kelas daring, menonton video pembelajaran, serta menggunakan berbagai aplikasi pendidikan yang membantu meningkatkan kemampuan akademik mereka. Selain itu,

teknologi dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah melalui berbagai media pembelajaran interaktif.

Namun, di balik manfaat tersebut, teknologi digital juga memiliki dampak negatif terhadap pendidikan anak apabila tidak digunakan dengan bijaksana. Salah satu dampak yang sering terjadi adalah menurunnya konsentrasi belajar akibat penggunaan media sosial dan permainan daring yang berlebihan. Banyak anak lebih tertarik menghabiskan waktu untuk bermain game atau menonton video dibandingkan mengerjakan tugas sekolah. Akibatnya, prestasi belajar dapat menurun karena kurangnya fokus terhadap kegiatan akademik.

B. Pengaruh Perkembangan Teknologi Digital terhadap Karakter Anak

Karakter merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak. Karakter mencerminkan sikap, perilaku, nilai-nilai moral, dan kebiasaan yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter anak karena mereka banyak berinteraksi dengan berbagai informasi dan orang lain melalui dunia digital.

Dari sisi positif, teknologi digital dapat membantu membentuk karakter yang baik apabila digunakan secara benar. Anak dapat belajar nilai-nilai positif melalui berbagai konten edukatif, kisah inspiratif, serta materi yang mengajarkan tentang kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Teknologi juga membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kreativitas melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial yang sehat.

Namun, perkembangan teknologi digital juga dapat memberikan dampak negatif terhadap karakter anak. Salah satu pengaruh yang sering ditemukan adalah munculnya sikap individualis. Anak yang terlalu sering menggunakan gawai cenderung lebih banyak menghabiskan waktu sendiri sehingga interaksi dengan keluarga dan lingkungan sekitar menjadi berkurang. Akibatnya, kemampuan bersosialisasi dan rasa kepedulian terhadap orang lain dapat menurun.

4. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan anak, baik dalam bidang pendidikan, karakter, maupun kehidupan rohani. Kehadiran internet, media sosial, permainan daring, dan berbagai aplikasi digital memberikan manfaat dalam mendukung proses belajar dan memperluas wawasan anak. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kecanduan gawai, menurunnya interaksi sosial, berkurangnya minat terhadap kegiatan rohani, serta terpaparnya anak pada berbagai informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, orang tua Kristen memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Orang tua bertanggung jawab untuk membimbing, mengawasi, mendampingi, serta menanamkan nilai-nilai iman dan karakter Kristiani kepada anak. Melalui pendidikan dalam keluarga, orang tua dapat membantu anak menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran firman Tuhan.

Peran orang tua Kristen diwujudkan melalui berbagai tindakan, seperti memberikan pendidikan rohani, mengajarkan firman Tuhan, membangun komunikasi yang baik, melakukan pengawasan terhadap penggunaan teknologi, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bimbingan dan pendampingan yang tepat, anak akan mampu membedakan penggunaan teknologi yang bermanfaat dan yang merugikan.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan topik yang diteliti. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk memperkuat penelitian mengenai “Peran Orang Tua Kristen dalam Pendidikan Anak di Era Digital dalam Lingkungan Masyarakat Parbuluan.”

Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang membahas tentang peran orang tua dalam mendidik anak di era digital. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi penggunaan teknologi, membimbing anak dalam memilih informasi yang baik, serta mengontrol waktu penggunaan gawai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dapat membantu anak memanfaatkan teknologi secara positif dan mengurangi dampak negatif dari penggunaan media digital.

Penelitian lain yang relevan membahas tentang pendidikan Kristen dalam keluarga sebagai dasar pembentukan karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai iman dan moral kepada anak. Orang tua yang secara rutin mengajarkan firman Tuhan, berdoa bersama, dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari mampu membentuk karakter anak yang lebih baik dan memiliki kehidupan rohani yang lebih kuat.

Selain itu, terdapat penelitian mengenai pengaruh teknologi digital terhadap perkembangan karakter dan perilaku anak. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kecanduan gawai, menurunnya interaksi sosial, berkurangnya disiplin belajar, dan melemahnya nilai-nilai moral. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua dalam memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap aktivitas digital anak.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Sidikalang, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat Sidikalang, khususnya keluarga Kristen, telah mengalami perkembangan penggunaan teknologi digital yang cukup pesat. Penggunaan telepon pintar, internet, media sosial, dan berbagai aplikasi digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak maupun orang tua.

Selain itu, Sidikalang memiliki masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dan kehidupan beragama, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji bagaimana peran orang tua Kristen dalam mendidik anak di era digital. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana orang tua Kristen menjalankan perannya dalam membimbing, mengawasi, dan menanamkan nilai-nilai iman serta karakter Kristiani kepada anak di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin maju.

Dengan memilih lokasi penelitian di Sidikalang, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran orang tua Kristen dalam pendidikan anak serta berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam mendampingi anak di era digital. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi keluarga Kristen, gereja, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Kristen dalam Pendidikan Anak di Era Digital”, subjek penelitian adalah orang tua Kristen yang memiliki anak usia sekolah dan berdomisili di Kota Sidikalang, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Orang tua dipilih sebagai subjek penelitian karena

mereka merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam proses pendidikan, pengasuhan, pembentukan karakter, serta pembinaan kehidupan rohani anak di dalam keluarga.

Subjek penelitian ini mencakup ayah dan ibu yang beragama Kristen serta memiliki anak yang sedang berada pada usia sekolah, baik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Orang tua yang dipilih sebagai subjek penelitian diharapkan memiliki pengalaman dalam mendampingi anak menggunakan teknologi digital, seperti telepon pintar, internet, media sosial, permainan daring, maupun berbagai aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai bagaimana orang tua menjalankan perannya dalam mendidik anak di tengah perkembangan teknologi digital.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Kristen dalam Pendidikan Anak di Era Digital”, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau situasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kehidupan keluarga Kristen di Kota Sidikalang, khususnya yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mendampingi, mengawasi, dan mendidik anak di era digital.

Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana interaksi antara orang tua dan anak, penggunaan teknologi digital dalam keluarga, serta bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap aktivitas digital anak. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai kondisi yang terjadi di lapangan sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada orang tua Kristen yang memiliki anak usia sekolah di Kota Sidikalang.

Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan pemahaman orang tua tentang peran mereka dalam mendidik anak di era digital. Wawancara juga digunakan untuk mengetahui berbagai tantangan yang dihadapi orang tua dalam mengawasi penggunaan teknologi, cara menanamkan nilai-nilai iman dan karakter Kristiani kepada anak, serta upaya yang dilakukan dalam menghadapi dampak perkembangan teknologi digital.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dokumen yang digunakan dapat berupa foto kegiatan penelitian, catatan hasil wawancara, data mengenai kondisi masyarakat, arsip gereja atau lembaga yang berkaitan dengan pendidikan anak, serta berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data tambahan yang dapat memperkuat hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Sidikalang, yang merupakan ibu kota Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Sidikalang merupakan pusat pemerintahan, pendidikan, ekonomi, dan pelayanan masyarakat di Kabupaten Dairi. Kota ini terletak di daerah dataran tinggi dengan udara yang sejuk serta kondisi lingkungan yang mendukung berbagai aktivitas masyarakat.

Masyarakat Sidikalang terdiri dari berbagai suku, namun mayoritas masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan, budaya, dan kehidupan beragama. Agama Kristen menjadi salah satu agama yang banyak dianut oleh masyarakat, sehingga gereja dan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta kehidupan rohani anak.

Seiring perkembangan zaman, penggunaan teknologi digital seperti telepon pintar, internet, media sosial, dan berbagai aplikasi digital semakin meningkat di kalangan masyarakat Sidikalang, termasuk anak-anak dan remaja. Teknologi memberikan banyak manfaat dalam bidang pendidikan dan komunikasi, tetapi juga menimbulkan tantangan bagi orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak agar tidak terpengaruh oleh dampak negatif teknologi.

Oleh karena itu, Kota Sidikalang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kondisi yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana peran orang tua Kristen dalam mendidik, membimbing, dan mengawasi anak di era digital, serta bagaimana mereka menanamkan nilai-nilai iman dan karakter Kristiani di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

2. Hasil Penelitian

1. Orang Tua Kristen Berperan sebagai Pendidik Utama Anak

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua Kristen di Kota Sidikalang menyadari bahwa mereka merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga berperan dalam mendidik, membimbing, dan membentuk karakter anak. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga menjadi dasar bagi perkembangan anak dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital. Orang tua berusaha memberikan arahan dan nasihat agar anak mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

2. Orang Tua Menanamkan Nilai-Nilai Iman Kristen kepada Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua Kristen berupaya menanamkan nilai-nilai iman melalui berbagai kegiatan rohani dalam keluarga. Orang tua mengajarkan anak untuk berdoa, membaca Alkitab, mengikuti ibadah di gereja, dan menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan iman dianggap penting karena dapat menjadi dasar bagi anak dalam menghadapi pengaruh negatif dari perkembangan teknologi digital. Melalui pendidikan iman, anak diharapkan memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan mampu membedakan hal yang baik maupun yang buruk.

3. Orang Tua Melakukan Pengawasan terhadap Penggunaan Teknologi Digital

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua melakukan pengawasan terhadap penggunaan telepon pintar, internet, dan media sosial yang digunakan oleh anak. Orang tua menetapkan aturan mengenai waktu penggunaan gawai serta berusaha mengetahui jenis aplikasi dan konten yang diakses anak. Pengawasan ini dilakukan untuk mencegah anak terpapar konten yang tidak sesuai dengan usia dan nilai-nilai Kristen. Namun, beberapa orang tua mengaku masih mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan karena keterbatasan pengetahuan tentang teknologi dan kesibukan pekerjaan.

4. Teknologi Digital Memberikan Dampak Positif terhadap Pendidikan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan manfaat yang cukup besar dalam bidang pendidikan. Anak dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat,

mengakses berbagai sumber belajar, serta menyelesaikan tugas sekolah dengan lebih mudah. Selain itu, teknologi juga membantu anak mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebagian besar orang tua memandang bahwa teknologi dapat menjadi sarana yang bermanfaat apabila digunakan dengan benar.

5. Teknologi Digital Memberikan Dampak Negatif terhadap Karakter dan Kehidupan Rohani Anak

Selain memberikan manfaat, teknologi digital juga membawa dampak negatif bagi perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa anak menjadi lebih sering menggunakan gawai sehingga mengurangi waktu belajar, berinteraksi dengan keluarga, dan mengikuti kegiatan rohani. Orang tua juga mengungkapkan bahwa media sosial dan permainan daring sering membuat anak sulit mengatur waktu serta lebih mudah terpengaruh oleh perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Kondisi ini menjadi tantangan bagi orang tua dalam membentuk karakter dan kehidupan rohani anak.

6. Komunikasi yang Baik Membantu Orang Tua Membimbing Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting dalam proses pendidikan di era digital. Orang tua yang membangun komunikasi secara terbuka lebih mudah mengetahui aktivitas dan permasalahan yang dihadapi anak. Melalui komunikasi yang baik, anak merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman serta menerima nasihat dari orang tua. Oleh karena itu, komunikasi menjadi salah satu cara yang efektif dalam membimbing anak menghadapi perkembangan teknologi digital.

3. Temuan Penelitian

1. Orang tua Kristen memiliki peran penting dalam pendidikan anak di era digital, terutama dalam membimbing, mengawasi, dan menanamkan nilai-nilai iman Kristen kepada anak.
2. Teknologi digital memberikan dampak positif dan negatif bagi anak. Dampak positifnya membantu proses belajar dan menambah wawasan, sedangkan dampak negatifnya dapat menyebabkan kecanduan gawai dan berkurangnya aktivitas rohani.
3. Pendidikan iman dalam keluarga sangat membantu pembentukan karakter anak, sehingga anak lebih mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.
4. Pengawasan orang tua terhadap penggunaan teknologi masih menghadapi berbagai kendala, seperti kesibukan orang tua dan kurangnya pemahaman tentang teknologi digital.
5. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak membantu proses pendampingan anak dalam menghadapi pengaruh perkembangan teknologi digital.
6. Keteladanan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku dan karakter anak di era digital.
7. Kerja sama antara keluarga, gereja, dan sekolah diperlukan untuk mendukung pendidikan, karakter, dan kehidupan rohani anak di tengah perkembangan teknologi digital.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Peran Orang Tua Kristen dalam Pendidikan Anak di Era Digital di Kota Sidikalang”, dapat disimpulkan bahwa orang tua Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik, membimbing, dan mengawasi anak di tengah perkembangan teknologi digital. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab terhadap pendidikan akademik anak, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai iman dan karakter Kristiani melalui doa, pembacaan Alkitab, ibadah, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak positif dan negatif terhadap pendidikan, karakter, dan kehidupan rohani anak. Dampak positifnya adalah membantu proses belajar, memperluas wawasan, dan mempermudah akses informasi. Namun, dampak negatifnya dapat berupa kecanduan gawai, berkurangnya interaksi sosial, menurunnya disiplin belajar, serta berkurangnya minat terhadap kegiatan rohani. Oleh karena itu, pengawasan dan pendampingan orang tua sangat diperlukan agar anak dapat menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi yang baik, pendidikan iman dalam keluarga, dan keteladanan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk karakter dan kehidupan rohani anak. Meskipun orang tua menghadapi berbagai tantangan dalam mendampingi anak di era digital, mereka tetap berupaya membimbing anak agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif tanpa meninggalkan nilai-nilai Kristiani.

Saran

1. Bagi Orang Tua Kristen, diharapkan lebih aktif dalam mendampingi, mengawasi, dan membimbing anak dalam penggunaan teknologi digital serta terus menanamkan nilai-nilai iman dan karakter Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Anak, diharapkan dapat menggunakan teknologi digital secara bijaksana, bertanggung jawab, dan memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif serta mendukung pertumbuhan iman.
3. Bagi Gereja dan Sekolah, diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan pembinaan rohani dan pendidikan karakter kepada anak di era digital.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam mengenai pendidikan

anak di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. 2019. Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti Yeniretnowati, Tri, dan Yakub Hendrawan Perangin Angin. 2021. Peran Parenting Orang Tua dalam Perspektif Pendidikan Kristen di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*.
- Ekoprodjo, Hermansjah Thi, Andreas Joswanto, dan Simon. 2023. Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kristus pada Era Digital. *Jurnal Eleos*.
- Hasugian, Johannes Waldes. 2019. Pendidikan Kristen dalam Keluarga sebagai Dasar Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*.
- Homrighausen, E. G., dan I. H. Enklaar. 2015. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pendidikan. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Moleong, Lexy J. 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purba, Futriana, Imelda Butarbutar, dan Nurliani Siregar. 2024. Peran Ibadah dalam Mengatasi Krisis Identitas Siswa Kristen di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Sidjabat, B. S. 2011. Membangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis terhadap Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Andi Offset.
- Siregar, Nurliani, Alpha Diocapri Sembiring, dkk. 2024. Penggunaan Media Aplikasi TikTok Mengshare Ayat Alkitab sebagai Bahan Renungan Harian Mahasiswa Prodi PAK Universitas HKBP Nommensen Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Siregar, Nurliani, Tesalonika Damanik, Gresia Simanjuntak, dan Sara Simanjuntak. 2024. Pembentukan Karakter Kristiani di Era Digital dengan Menggunakan Kolaborasi antara Remaja Kristen dengan Remaja Lingkungan Setempat di HKBP Trinitas Mandala. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kristen*.
- Situmorang, Jonar. 2018. Pendidikan Kristiani di Tengah Tantangan Zaman. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tafonao, Talizaro. 2020. Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*.